

PENERAPAN TEKNIK 5C SINEMATOGRAFI DALAM FILM PENDEK SECERCAH HARAPAN UNTUK SANG IBU

Nurrizky Adi Taruna¹, Teddy Ageng Maulana², Ranti Rachmawati³

^{1,2,3} *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
nurrizkyadi@student.telkomuniversity.ac.id, teddym@telkomuniversity.ac.id ,
rantirach@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pengkaryaan Tugas Akhir ini membahas mengenai teknik 5C Sinematografi dalam Film Pendek yang berjudul Secercah Harapan Untuk Sang Ibu. Komponen teknik 5C Sinematografi terdiri dari beberapa elemen penting yaitu *Composition, Close up, Camera Angle, Continuity, Cutting*. Kelima komponen teknik dalam sinematografi telah diterapkan dalam penciptaan film pendek Secercah Harapan Untuk Sang Ibu. Film Secercah Harapan Untuk Sang Ibu merupakan film pendek yang berdurasi 5-15 menit, Film Secercah Harapan Untuk Sang Ibu akan menceritakan sebuah pembaktian seorang anak kepada sang ibu dengan mewujudkan harapan sang ibu untuk pergi haji. Teknik 5C Sinematografi digunakan untuk menghasilkan suatu film yang lebih estetik melalui penerapan *mood* yang tenang dengan dibalut oleh pencahayaan yang terang dan pewarnaan kuning, hijau, dan biru agar film ini terkesan damai. Tujuan dari pengkaryaan tugas akhir ini adalah untuk menyajikan serta memproyeksikan visualisasi hasil proses implementasi teknik 5C sinematografi dalam film Pendek secercah harapan untuk sang ibu.

Kata kunci: teknik 5C sinematografi, film pendek, pembaktian

Abstract: *This final project discusses the 5C Cinematography technique in a short film entitled A glimmer of hope for the mother. The 5C Cinematography technique component consists of several important elements, namely Composition, Close up, Camera Angle, Continuity, Cutting. The five technical components of cinematography have been applied in the making of the short film, Secercah Harapan Untuk Sang Ibu. A glimpse of hope for the mother is a short film with a duration of 5-10 minutes, the film a glimpse of hope for the mother will tell of a child's dedication to his mother by realizing the mother's wish to go on pilgrimage. The 5C Cinematography technique is used to produce a more aesthetic film through the application of a calm atmosphere wrapped in bright lighting and yellow, green, and blue colors to make the film seem peaceful. The purpose of this final project is to present and project the visualization of the implementation process of the 5C cinematography technique in the short film, a glimmer of hope for the mother.*

Keywords: *cinematography 5C technique, short film, dedication*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin canggih menjadikan pola pikir di masyarakat menjadi berubah, sehingga sering ditemukan seorang anak yang telah memiliki penghasilan lebih menjadi merasa cukup untuk membahagiakan kedua orang tuanya melalui pemberian materi serta fasilitas yang mewah tanpa memberikan suatu perhatian dan kasih sayang serta hal-hal lain yang lebih dibutuhkan orang tua. Munculnya konflik diantara anak dan orang tua menjadi sering terjadi saat seorang anak telah berkeluarga, sehingga banyaknya orang tua yang diabaikan atau tidak diperhatikan dengan kasih sayang dari anak-anaknya. Oleh sebab itu, seorang anak memiliki suatu kewajiban kepada orang tuanya dan dilarang untuk durhaka kepada orang tua (Nufus et al., 2018). Hal yang paling pertama dalam berbakti kepada orang tua adalah berbakti kepada sang ibu. Bahkan kedudukan ibu lebih tinggi daripada ayah. Sehingga kesuksesan, kebahagiaan, dan keberkahan seorang anak dimulai dengan berbuat baik kepada sang ibu. Pengorbanan sang ibu ditengah malam yang selalu terjaga untuk memberikan susu kepada sang anak dan memberikan dekapan agar sang anak merasakan kehangatan tanpa merasa sedikit pun keluh kesah yang keluar dari bibirnya. Ibu merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang paling mengagumkan. Hatinya merupakan anugerah Tuhan yang terindah. Dunia seluruhnya tidak sepadan dengan ibu, sebab ibu lebih agung, lebih indah, lebih kuat (Shihab, 2014).

Berdasarkan fenomena diatas penulis menjadi tertarik untuk menghasilkan sebuah pembaktian seorang anak kepada sang ibu dengan mewujudkan harapan sang ibu. Kisah ini berawal dari adanya keinginan sang ibu untuk pergi ke tanah suci dan sang anak ingin mewujudkan suatu harapannya dengan membantu ibu berjualan dan selalu menabung uang hasil jualan tersebut. Hingga akhirnya 20 tahun kemudian Ilham telah sukses dan ingin memberangkatkan haji untuk sang ibu. Akan tetapi pada saat menunggu keberangkatan haji, kehendak telah berkata lain dan sang ibu telah pergi meninggalkan ilham terlebih dahulu.

Dalam penciptaan film berjudul "*Secercah harapan untuk sang ibu*" ini memfokuskan pada penggunaan teknik 5C sinematografi, yaitu Camera Angle, Continuity, Cutting, Composition, Close Up (Mascelli, 2010). Penerapan teknik 5C sinematografi mampu membangun suatu *mood* maupun suasana dalam cerita agar mendapatkan kesan dramatis melalui adanya penekanan-penekanan visual tertentu. Pada intinya pembuatan sinematografi bukan sekedar tindakan fotografi akan tetapi proses pengambilan ide, kata-kata, tindakan, emosional, nada, dan semua bentuk komunikasi nonverbal lainnya yang akan menerjemahkannya ke dalam istilah visual (Brown, 2012). Penulis akan mengangkat film pendek "*Secercah harapan untuk sang ibu*" dengan mengaitkan teknik 5C Sinematografi agar menghasilkan suatu film yang lebih estetik melalui penerapan *mood* yang tenang dengan dibalut oleh pencahayaan yang terang dan pewarnaan kuning, hijau, dan biru agar film ini terkesan damai. Pemilihan judul karya untuk film *Secercah harapan untuk sang ibu* ini menjadi sangat penting karena sebagai media alternatif dalam mengkritisi isu mengenai cara seorang anak berbakti kepada sang ibu. *Secercah harapan* yang diungkapkan pada judul menjelaskan mengenai perjuangan sang anak yang ingin mewujudkan sang ibu ditengah kondisi banyaknya kekurangan.

PROSES PENGKARYAAN

Dalam proses penciptaan karya film pendek dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Adapun deskripsi detail mengenai tahap pengkaryaan sebagai berikut :

Pra Produksi

Pra produksi merupakan alur atau langkah-langkah dalam pembuatan film pendek yang pertama, adapun pra produksi dalam film pendek "*Secercah Harapan untuk Sang Ibu*" adalah sebagai berikut.

Ide Cerita

Tema film pendek “Secercah Harapan Untuk Sang Ibu” adalah keteladanan. Film ini bercerita mengenai keteladanan seorang anak kepada sang ibu dengan mewujudkan harapan sang ibu untuk pergi haji.

Dalam cerita film pendek berjudul “Secercah Harapan untuk Sang Ibu”, penulis memilih alur mundur atau alur *flashback* dengan akhir cerita *sad ending*. Sebab penulis ingin memberi kesan dramatis, serta arti sebuah pengorbanan pada para penonton. Penempatan *sad ending* dalam film pendek ini sangat sesuai dengan isi dari skenario serta penulis menginginkan karya filmnya berbeda dengan yang lain, sebab film dengan alur *sad ending* lebih memiliki kesan yang paling realistis.

Penyusunan Kerabat Kerja atau Kru

Penyusunan kerabat kerja atau kru dilakukan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu, akan tetapi kesamaan visi dan misi dalam menggapai tujuan dalam pembuatan film.

Berikut susunan kerabat kerja yang terlibat:

Tabel 1. Susunan Kerabat Kerja atau Kru

No.	Nama	Jabatan/Posisi
1	Nurriszky Adi Taruna	Director dan ide cerita
2	Dea Adawiyah	Assistant Director dan editor
3	Nurdiansah	Cameraman dan editor audio

Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

Selain itu, terdapat pemilihan pemain berdasarkan kesesuaian penampilan dengan karakter film serta kemampuan *acting*. Pemain yang terpilih merupakan kerabat dekat dan keluarga, sehingga dalam hal pemilihan lebih mudah. Berikut nama pemain yang terlibat:

Tabel 2. Susunan Nama Pemain

No.	Nama	Berperan Sebagai
1	Murti Wijayanti	Ibu saat masih muda
2	Hariningsih	Ibu saat tua
3	Nurriky Ikhwanul Huda	Ilham kecil
4	Fauzi Rahman	Ilham Dewasa
5	Dea Adawiyah	Rika
6	Nurriky Adi Taruna	Figuran 1
7	Yusuf Rasvi	Figuran 2

Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

Storyline

Storyline merupakan sebuah alur cerita yang dibuat pada sebuah karya film dalam bentuk teks. Sehingga dapat disebut bahwa storyline adalah poin-poin yang terdapat dalam video dengan menjelaskan langkah-langkah dalam setiap scene. Pada film *Secercah harapan untuk sang ibu* memiliki 13 scene dengan dilengkapi penjelasan deskripsi dan talent.

Storyboard

Sebuah *storyboard* disusun berdasarkan *storyline* yang sudah dibuat sebelumnya. *Storyboard* adalah uraian yang berisi visual dan audio penjelasan dari alur cerita. *Storyboard* disusun untuk mempermudah penulis untuk membuat sebuah film.

Pembuatan film pendek yang berjudul “*Secercah harapan untuk sang ibu*” dibuat berdasarkan *storyboard* dengan menerapkan beberapa *scene* yang dianggap penting, selebihnya sutradara melakukan sebuah improvisasi dalam proses pembuatan film.

Lokasi

Lokasi yang ditentukan penulis telah disesuaikan dengan script film.

Adapun lokasi utama yang digunakan dalam pengambilan gambar yaitu:

1. Rumah tua (Komplek jasindo lama), digunakan pada scene 1, scene 2, scene 3, scene 5, scene 6
2. Rumah baru (Komplek jasindo), digunakan pada scene 10, scene 11, dan scene 12
3. Sekitar rumah (Komplek jasindo), digunakan pada scene 7
4. Kantor Ilham (Bank Mandiri KCP Jakarta Universitas Pancasila), digunakan pada scene 8 dan scene 9
5. Tempat pemakaman umum Gocam, digunakan pada scene 13
6. SDN Mekarsari 2 digunakan pada scene 4

Penjadwalan atau Scheduling

Proses pengambilan gambar dilakukan selama empat hari, yaitu:

1. Sabtu, 18 Juni 2022: Pengambilan video pertama pada adegan *scene 5*, *scene 6*, dan *scene 7*
2. Minggu, 19 Juni 2022 : Pengambilan video pertama pada adegan *scene opening*, *scene 2*, *scene 3*, *scene 4* dan *scene ending*.
3. Sabtu, 30 Agustus 2022 : Revisi pengambilan video pada adegan *scene 7*, *scene 8*, *scene 9*, *scene 10*, *scene 11*, *scene 12*, dan *scene 13*.
4. Minggu, 31 Agustus 2022 : Revisi pengambilan video pada adegan *scene 1*, *scene 2*, *scene 3*, *scene 4*, *scene 5*, dan *scene 6*

Produksi

Produksi dalam film pendek berjudul “Secercah harapan untuk sang ibu” menggunakan kamera Sony A7III dengan lensa 35mm dan f1.8. Selama proses pengambilan perkaman film, penulis menggunakan format 1080p dengan 60fps yang membuat kualitas video lebih tajam dan dapat membuat video dengan efek *slow motion* secara mulus. Selain itu, penulis menggunakan S-Log 3 dengan PP 8 saat pengambilan gambar. Penggunaan S-Log memiliki warna yang pucat dan

memiliki keuntungan pada saat *colour grading* warna karena memudahkan saat *grading* warna.

Pelaksanaan yang pertama pada saat melakukan perekaman film adalah pencarian sudut-sudut yang artistik dalam pengambilan video, Setelah mendapatkan sudut-sudut video yang bagus, maka *cameraman* akan menentukan *segitiga exposure* seperti *shuter speed*, *iso* dan *aperture*. Adapun *shuter speed* yang digunakan pada pengambilan video adalah 1/120 dengan *iso outdoor* 100 serta *iso indoor* 3200 dan *aperture* 1,8 -3,5. Perekaman film pendek "Secercah harapan untuk sang ibu" sudah sesuai dengan salah satu teknik 5C Sinematografi yaitu *composition*, *camera angle*, dan *close up*.

Pasca Produksi

Proses pasca produksi diawali dengan memasukkan file video yang terdapat di sd card ke laptop, kemudian dilakukan proses *editing* yang dilakukan oleh kru yang bertugas sebagai pengedit film dan dibantu oleh *director*. Proses *editing* yang pertama adalah mengimport file video kedalam aplikasi *editing* Adobe Premiere Pro, kemudian kru pengedit film menyeleksi hasil video per adegan, dengan berapatokan pada catatan *storyline* dan *storyboard*. Setelah semua video per adegan telah diseleksi, kemudian dikelompokkan dan disusun setiap frame menjadi sebuah rangkaian scene. Selain itu, kru *editing* suara melakukan proses *editing* pada suara dialog pemain dan suara yang terekam disekitar pemain. Proses akhir dari pasca produksi adalah menggabungkan audio yang telah diedit menjadi satu dengan menyatukan video yang telah rampung disortir. Serta menambahkan musik dan *colour grading*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengkaryaan ini penulis bermaksud untuk menuangkan kisah pembaktian seorang anak kepada sang ibu dengan harapan untuk

memberangkatkan haji kepada sang Ibu dengan penggunaan teknik 5C sinematografi.

Berikut adalah contoh penerapan teknik 5C Cinematography pada penciptaan film pendek “Secercah harapan untuk sang ibu”.

Composition

Komposisi dalam film pendek berguna untuk membentuk satu kesatuan yang serasi dalam sebuah bingkai (*frame*), sehingga menambah kesan estetika dari segi pengambilan gambar. Pada komposisi seorang kameramen perlu menempatkan objek yang diharapkan menjadi *Point of Interest* atau objek utama yang menjadi pusat perhatian dalam *frame*. Berikut adalah contoh penerapan komposisi dalam film pendek “Secercah harapan untuk sang ibu”:



(Gambar 1. Penerapan *composition* pada film “Secercah harapan untuk sang ibu”)

Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

Gambar diatas menunjukkan adegan ilham saat memasuki kelas. Pengambilan gambar pada adegan tersebut memakai teknik kamera long shot dengan menggunakan komposisi yang baik. Untuk menerapkan pengambilan gambar diadegan tersebut, penulis menggunakan gimbal DJI Ronin SC agar hasil komposisi videonya stabil dan seimbang.

Camera angle

Camera angle dipengaruhi oleh peletakan posisi kamera yang dilakukan oleh seorang cameraman. Berikut adalah contoh *camera angle* yang diterapkan dalam film “Secercah harapan untuk sang ibu” :



(Gambar 2. Penerapan *camera angle* pada film “Secercah harapan untuk sang ibu”)
Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

Gambar diatas menunjukkan adegan dimana Ilham mendoakan sang ibu dimakamnya. Dalam pengambilan gambar pada adegan tersebut, penulis menerapkan teknik *high angle*. Dimana dalam pengambilan gambar ini penulis memposisikan mata kamera diarahkan kebawah untuk menangkap objek. Level *angle* ini akan menimbulkan kesan subjek menjadi kecil.

Close up

Close up digunakan untuk melihat bagian kecil dari setiap kejadian dalam adegan tertentu. Sehingga dapat melihat secara detail bagian yang sangat kecil tersebut. Berikut adalah contoh penerapan *Close up* pada film “Secercah harapan untuk sang ibu” :



(Gambar 3. Penerapan *Close up* pada film “Secercah harapan untuk sang ibu”)
Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

Pada gambar diatas menunjukkan didalam *frame* hanya berfokus pada pergerakan gelas berisikan air yang terjatuh. Pengambilan gambar untuk shoot

tersebut menggunakan *shoot size Close up*, penerapan *shot size Close up* pada objek tersebut memberikan penekanan bahwa gelas yang diminum ibu terjatuh.

Continuity

Continuity dapat disebut sebagai logika dari sebuah film yang dapat membuat film menjadi realistis dan meyakinkan sehingga membuat penonton bertahan dan hanyut dalam peraturan film dari awal sampai akhir. *Continuity* dapat terwujud apabila kesinambungan dan logikanya terjaga dengan baik dan diterima secara wajar oleh penonton. Berikut adalah contoh penerapan *Continuity* pada film “Secercah harapan untuk sang ibu”



(Gambar 4. Penerapan *Continuity* pada film “Secercah harapan untuk sang ibu”
Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

Pada susunan gambar diatas, dapat terlihat bahwa gambar pertama terdapat dua orang yang sedang menongkrong dan berteriak memesan gorengan yang dijual oleh Ilham. Kemudian gambar selanjutnya, memperlihatkan bahwa ilham menghampiri dua orang tersebut untuk memberikan pesannya. Pada adegan tersebut terlihat jelas *continuity* atau kesinambungan pada saat shoot dua orang yang sedang menongkrong memesan jualan ilham dan kemudian shoot Ilham memberikan pesannya.

Cutting

Cutting dapat disebut sebagai *editing* yang melakukan proses memilih, mengatur, dan menyusun shot-shot menjadi satu *scene*. Pada film pendek “Secercah harapan untuk sang ibu” menerapkan salah satu jenis *cutting Smash Cut*, yaitu berpindahnya gambar secara tiba-tiba dengan tujuan estetika. Berikut adalah contoh penerapan *Cutting* pada film “Secercah harapan untuk sang ibu” :



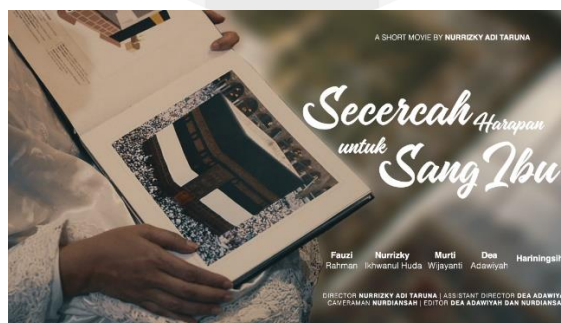
(Gambar 5. Penerapan *Cutting* pada film “Secercah harapan untuk sang ibu”)
Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

Pada gambar diatas, telah menunjukkan bahwa film pendek “Secercah harapan untuk sang ibu” menggunakan jenis *cutting Smash Cut*. Terlihat dalam adegan Ibu telah menghembuskan nafas terakhir dan berpindah ke footage bendera kuning.

Dalam proses pembuatan karya pada film pendek “Secercah Harapan untuk Sang Ibu” yang berfokus pada teknik 5C sinematografi telah mengedapankan *visual storytelling* didalam film tersebut. Film pendek “Secercah Harapan untuk Sang Ibu” diciptakan untuk memberikan suatu pesan mengenai kebaktian seorang anak kepada orang tua melalui *visual storytelling* yang

menjadikan hasil film lebih dramatis. Pembangunan *visual storytelling* dalam film “Secercah Harapan untuk Sang Ibu” telah dijabarkan melalui rangkaian shot. Selain itu, penggunaan teknik 5C sinematografi telah diterapkan dalam film pendek “Secercah Harapan untuk Sang Ibu” yang memberikan hasil suatu *mood* maupun suasana dalam cerita. Penulis juga telah memperhatikan penciptaan visual dalam film “Secercah Harapan untuk Sang Ibu” yaitu melalui pemilihan warna atau *colour grading* yang sangat mempengaruhi dalam membangun suatu *mood* maupun suasana pada visual film “Secercah harapan untuk sang ibu”. Dalam memilih *colour grading cinematography* pada penciptaan film ini, penulis memutuskan untuk menggunakan warna biru yang melambangkan sebuah perdamaian yang mencerminkan sebuah kehidupan yang damai didunia dan diakhirat dengan berbakti kepada ibu, serta warna hijau yang melambangkan sebuah harapan untuk membanggakan seorang ibu dengan memberangkatkan haji, dan sedikit warna oranye yang melambangkan sebuah kehangatan antara sang ibu dan anak.

Adapun faktor pendukung lain yang memberikan kesan visual pada film “Secercah Harapan untuk Sang Ibu” menjadi dramatis adalah penataan cahaya, penataan artistik, dan penataan gambar yang baik saat produksi. Selain itu penulis telah membuat poster film pendek “Secercah Harapan untuk Sang Ibu” sebagai media informasi secara garis besar mengenai film tersebut. Adapun poster film pendek “Secercah Harapan untuk Sang Ibu” adalah sebagai berikut :



(Gambar 6. Poster Film Pendek “Secercah Harapan untuk Sang Ibu”)
Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembuatan karya film pendek “Secercah Harapan untuk Sang Ibu” yaitu penulis mengharapkan pesan mengenai kebaktian seorang anak kepada orang tua dapat tersampaikan. Sebab film pendek “Secercah harapan untuk sang ibu” ini menjadi sangat penting karena sebagai media alternatif dalam mengkritisi isu mengenai cara seorang anak berbakti kepada sang ibu. secercah harapan yang diungkapkan pada judul menjelaskan mengenai perjuangan sang anak yang ingin mewujudkan sang ibu ditengah kondisi banyaknya kekurangan.

Selain itu, penggunaan teknik 5C sinematografi dapat membangun suatu *mood* maupun suasana dalam cerita, sehingga memberikan kesan dramatis melalui adanya penekanan-penekanan visual tersentu. Penulis juga memperhatikan penciptaan visual dalam film Secercah harapan untuk sang ibu yaitu dengan pemilihan warna atau *colour grading* yang sangat mempengaruhi dalam membangun suatu *mood* maupun suasana pada visual film Secercah harapan untuk sang ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Brown, B. (2012). *Cinematography Theory and Practice*. British Library.

Mascelli, J. (2010). *The Five C's of Cinematography*. IKJ Press.

Shihab, Q. (2014). *Birrul Walidain*. Lentera Hati Group.

Jurnal Online

Nufus, F. P., Agustina, S. M., Lutfiah, V. L., & Yulianti, W. (2018). Konsep Pendidikan Birrul

Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24. *Jurnal Ilmiah Didaktika*,18(1), 16. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>